

BAB IV

KALKULASI PENGARUH KONFLIK XINJIANG TERHADAP

HUBUNGAN TURKI DAN CHINA

Penulis akan menjabarkan alternatif pilihan yang akan diambil Pemerintah Turki dalam menghadapi Konflik Xinjiang, dengan menghitung untung dan rugi dari pilihan yang akan diambil dengan Tabel. Serta akan memaparkan alasan dari pilihan yang diambil.

A. Tabel Pengaruh Konflik Xinjiang

Dibawah ini ialah tabel yang berisi apabila Pemerintah Turki bereaksi negatif terhadap konflik dan dilanjutkan dengan tabel Pemerintah Turki tidak bereaksi negatif terhadap konflik yang disertai dengan untung dan rugi pada setiap tabel.

Tabel 4.1 Pemerintah Turki bereaksi negatif terhadap Konflik Xinjiang

No.	Variabel	Untung	Rugi
1	Keamanan	Stabilitas Politik Dalam Negeri	Mengurangi kesempatan untuk menjadi anggota SCO
2	Ekonomi	-	Mengurangi hubungan Perdagangan antara Turki dan China

		-	Mengurangi kesempatan untuk menjadi anggota SCO
3	Prestise	-	Memunculkan potensi diungkitnya kasus Armenia dan Kurdi
		Menguatkan Ikatan etnis antara Turki dengan diaspora Uyghur	Mengurangi akses hubungan Turki dengan Uyghur
			Isolasi Ankara

Dilihat dari Tabel 4.1. apabila Turki memilih opsi untuk mendukung Etnis Uyghur dalam Konflik Xinjiang memunculkan beberapa keuntungan dan kerugian yang berasal dari tiga variabel yaitu keamanan, ekonomi dan prestise. Keuntungan tersebut berasal dari 2 variabel dan hanya menghasilkan 2 poin. Sedangkan pada sisi kerugian menghasilkan 6 poin dan berasal dari 3 variabel. Hal tersebut menandakan bahwa dengan memilih untuk mendukung Etnis Uyghur dalam Konflik Xinjiang akan menghasilkan kerugian yang lebih banyak dibandingkan dengan keuntungan itu sendiri. Maka sebagai aktor rasional, Pemerintah Turki memilih untuk tidak mendukung Etnis Uyghur dalam Konflik Xinjiang. Hal tersebut lah yang menjadi alasan hubungan bilateral Turki dengan China tidak terpengaruh oleh konflik Xinjiang tahun 2009.

Dalam memperkuat pilihan untuk tidak mendukung konflik. Maka, penulis akan memaparkan Tabel untung dan rugi tidak memilih Konflik Xinjiang. Berikut tabel tersebut:

Tabel 4.2 Opsi Hubungan Turki dan China tidak terpengaruh oleh Konflik Xinjiang

No.	Variabel	Untung	Rugi
1.	Keamanan	Meningkatkan kesempatan Turki untuk menjadi anggota SCO	-
2.	Ekonomi	Hubungan ekonomi Turki dengan China terjaga	-
		Meningkatkan kesempatan Turki untuk menjadi anggota SCO	-
3.	Prestise	-	Mengurangi Ikatan etnis antara Turki dengan diaspora Uyghur

		Meningkatkan citra baik Turki dimata China	-
--	--	--	---

Dilihat dari Tabel 4.2. apabila Turki memilih opsi untuk tidak mendukung Etnis Uyghur dalam Konflik Xinjiang memunculkan beberapa keuntungan dan kerugian yang berasal dari tiga variabel yaitu keamanan, ekonomi dan prestise. Keuntungan tersebut berasal dari 3 variabel dan hanya menghasilkan 4 poin. Sedangkan pada sisi kerugian menghasilkan 1 poin dan berasal dari 1 variabel. Hal tersebut menandakan bahwa dengan memilih untuk tidak mendukung Etnis Uyghur dalam Konflik Xinjiang akan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan kerugian itu sendiri.

B. Akibat Hubungan Turki dan China tidak terpengaruh oleh Konflik Xinjiang

B.1. Kerugian Turki

B.1.a. Mengancam hubungan kenegaraan Turki dan China

Seperti yang telah di jelaskan di BAB 2 bahwa hubungan Turki dan China telah terjalin sejak tahun 1971. Dan pada tahun 2009, dimana Konflik Xinjiang terjadi, hubungan kedua negara teruji karena terjadi demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat Turki untuk mendorong Pemerintah Turki untuk turun tangan

dalam konflik tersebut. Semisal Turki mengaktualisasikan opini public untuk mendukung Etnis Uyghur. Maka, akan mengancam hubungan kenegaraan dibidang ekonomi.

Turki menilai bahwa hubungan perdagangan yang Turki dan China jalin telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tabel dibawah ini yang menunjukkan bahwa setiap tahunnya volume perdagangan berdasarkan ekspor dan impor diantara Turki dan China mengalami peningkatan. Selain itu, China telah menjadi mitra dagang terbesar ke-3 bagi Turki setelah Jerman dan Rusia, dan mitra dagang pertama Turki dari timur¹.

Tabel 4.3. Perdagangan Turki dan China Tahun 2003-2008 (dalam milyar Dolar Amerika)

Sumber : <http://www.mfa.gov.tr/>,

Year	Export to China	Import From China	Total Volume
2003	0.50	2.61	3.14
2004	0.39	4.47	4.86
2005	0.54	6.88	7.43
2006	0.69	9.66	10.36
2007	1.03	13.23	14.27
2008	1.43	15.65	11.70

Perlu diketahui bahwa, produk ekspor Turki yaitu marmer dan *travertine*, kromium, tembaga, senyawa kimia anorganik. Sedangkan produk impor utama dari

¹ Turkey-People's Republic of China Economic and Trade Relations, http://www.mfa.gov.tr/turkey_s-commercial-and-economic-relations-with-china.en.mfa, diakses pada 3 Februari 2017

China untuk Turki yaitu cenderung ke perangkat-perangkat elektronik seperti perangkat telepon nirkabel, mesin pengolah data otomatis, kamera, televisi, dan perangkat audio-visual².

Selain itu, adanya kerjasama dan kontrak ekonomi yang kedua negara telah sepakati, contohnya saja, pada tahun 2007 adanya keputusan China untuk mendirikan daerah industri di Turki. Dan pada tahun 2008 tercatat sejumlah 100 perusahaan Turki yang berinvestasi di China. Menurut kantor berita Xinhua, Turki dan China telah menandatangani 19 kontrak di *Sino-Turkish Economic and Trade Cooperation Forum* pada tahun 2008 senilai US\$230 juta. Kemudian, di tahun 2009 dibulan sebelum konflik terjadi, Presiden Turki, Abdullah Gul, melakukan kunjungan ke China dan menandatangani kontrak perdagangan senilai US\$ 3 milyar.

Jikalau Konflik Xinjiang mempengaruhi hubungan Turki dan China, yang artinya Turki mendukung Uyghur atas konflik tersebut. Maka dimungkinkan bahwa China akan melakukan tekanan terhadap Turki lewat hubungan ekonomi, semisal, embargo, boikot dll. Hal tersebut mempunyai kemungkinan terjadi dikarenakan ,merunut permasalahan yang telah lalu, Perancis yang mendukung Tibet untuk melawan China menyebabkan adanya tekanan dalam bentuk boikot untuk Carrefour. Dan apabila hal tersebut terjadi maka akan menyebabkan penurunan

² Turkey-People's Republic of China Economic and Trade Relations, http://www.mfa.gov.tr/turkey_s-commercial-and-economic-relations-with-china.en.mfa, diakses pada 3 Februari 2017

volume perdagangan diantara kedua negara dan mengakibatkan ketidakstabilan perekonomian Turki dikarenakan China merupakan mitra dagang Turki terbesar ke 3.

B.1.b. Mengurangi kesempatan Turki untuk menjadi anggota SCO

SCO didirikan pada tahun 2001, berdasar sebuah organisasi yang dikenal dengan *Shanghai Five*, yang mana didirikan pada tahun 1994 dengan keanggotaan termasuk semua anggota SCO kecuali Uzbekistan. China menjadi anggota pendukung finansial utama dan menyediakan markas besar untuk SCO di China³.

Awalnya, tujuan dari Organisasi Kerjasama Shanghai adalah melawan aksi terorisme, separatisme dan ekstremisme di daerah Asia Tengah. Pada Juni 2002, Piagam Organisasi Kerjasama Shanghai ditandatangani pada KTT organisasi di St Petersburg, yang mulai berlaku pada 19 September 2003. Dokumen tersebut merupakan piagam inti yang menyatakan tujuan organisasi dan prinsip-prinsip, struktur dan kegiatan utama⁴.

Kegiatan SCO juga memperoleh dimensi ekonomi yang luas. Pada September 2003 kepala pemerintahan dari negara-negara anggota SCO menandatangani Program Perdagangan Multilateral dan Kerjasama Ekonomi, dirancang untuk jangka waktu 20 tahun. Selain itu, tujuan jangka panjang dari SCO

³ Robert G. Sutter, Chinese Foreign Relations

⁴ Official website of Russia's Presidency in the Shanghai Cooperation Organisation 2014-2015, http://en.sco-russia.ru/about_sco/20140905/1013180761.html, diakses pada 3 Februari 2017

ialah penciptaan zona perdagangan bebas di ruang SCO⁵. Berikut alasan mengapa Turki ingin menjadi bagian dalam keanggotaan SCO.

B.1.b.i Keamanan

Seperti yang terjadi dengan negara-negara di Timur-Tengah, adanya terorisme, separatisme dan ekstrimisme atau yang disebut dengan *three evil forces*. Turki sebagai negara yang letak geografisnya tidak jauh dari kawasan Timur Tengah, juga tak luput terkena dampak dari aksi-aksi terorisme. Contohnya saja pada tahun 2003, terjadi pengeboman di Konsulat Inggris di Istanbul. Pengeboman tersebut dilaporkan merupakan serangan dari kelompok Al-Qaeda.

Turki mempunyai masalah tersebut yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Di dalam negeri sendiri, ada beberapa kelompok militan yang diklasifikasikan sebagai teroris oleh Pemerintah Turki, contohnya saja seperti PKK (*Kurdistan Worker's Party*), TAK (*Kurdistan Freedom Hawks*) dan DHKP-C (*Revolutionary People's Liberation Party*). Dimana dalam tahun 2003 hingga 2008 terdapat beberapa aksi teror yang mengakibatkan korban jiwa, seperti pada tabel di bawah ini. Serangan teror yang kurang jelas dari mana asalnya diberitakan sebagian berasal dari PKK.

⁵ Official website of Russia's Presidency in the Shanghai Cooperation Organisation 2014-2015, http://en.sco-russia.ru/about_sco/20140905/1013180761.html, diakses pada 3 Februari 2017.

Tabel 4.4. Serangan Teror di Turki Tahun 2003-2008

Sumber : <http://www.mapreport.com/citysubtopics/turkey-c-9.html>,

Tahun	Tanggal	Keterangan
2008	2 Agustus	Pengeboman di Istanbul, mengakibatkan 17 orang tewas dan 13 orang ditangkap.
	27 Juli	Pengeboman di Istanbul, mengakibatkan 15 orang tewas, 150 orang luka-luka.
	14 Juli	86 didakwa atas tuduhan terror.
	9 Juli	Sejumlah pria bersenjata melepaskan tembakan di luar kedutaan Amerika di Istanbul.
2007	18 Agustus	Pembajakan Pesawat Jet.
	19 April	Tersangka serangan Alkitab ditahan.
2006	28 Agustus	Ledakan di Antalya, mengakibatkan 3 orang tewas dan 20 orang luka-luka.
	27 Agustus	Pengeboman di Istanbul, mengakibatkan 21 orang luka-luka.
2005	16 Juli	Pengeboman Resort di Izmir, mengakibatkan 5 orang tewas dan setidaknya 13 orang luka-luka.
	1 Juli	Bomber tewas dekat kantor Perdana Menteri.
2004	9 Agustus	Ledakan di salah satu hotel di Istanbul.
	24 Juni	Ledakan Bus di Istanbul, mengakibatkan 3 orang tewas.
	9 Maret	Serangan bunuh diri, mengakibatkan 2 orang tewas.
2003	20 November	Ledakan bom di konsulat Inggris dan HSBC, mengakibatkan 27 orang tewas dan lebih dari 400 luka-luka.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, bisa dilihat bahwa Turki menghadapi masalah akan teror dari berbagai ancaman dalam negeri maupun luar negeri merupakan bagian dari kepentingan nasional Turki. Kepentingan nasional tersebut diaktualisasikan dengan adanya minat Turki untuk bergabung dengan SCO, Organisasi Internasional yang mempunyai masalah yang sama dalam menghadapi terorisme. Karena dengan bergabungnya Turki kedalam SCO maka Turki akan

mempunyai negara-negara pendukung yang akan mendukung Turki dalam memberantas masalah-masalah tersebut. Turki akan meningkatkan kesempatan untuk menjadi anggota SCO. Karena apabila Turki mendukung Uyghur dalam konflik tersebut. Maka, akan mengurangi kepercayaan China terhadap Turki serta mengancam hubungan antara kedua negara. Karena China merupakan salah satu anggota SCO dan negara yang memprakarsai pembentukan SCO. Kemudian, kesempatan Turki untuk bergabung menjadi anggota SCO akan berkurang.

B.1.b.ii Ekonomi

Seperti pada alasan yang pertama Turki bergabung dengan SCO karena adanya persamaan kepentingan akan adanya aksi untuk melawan aksi terorisme. Maka pada alasan kedua ini, dilandaskan pada bidang ekonomi. Turki dan SCO mempunyai kepentingan yang sama dalam mengembangkan perekonomian di negaranya masing-masing.

Turki dan China telah mempunyai hubungan perdagangan yang baik. Seperti yang terlihat dalam Tabel 3.3. bahwa setiap tahunnya volume perdagangan Turki dengan China mengalami peningkatan. Selain itu, adanya beberapa kerjasama yang menguntungkan yang terjalin antara kedua negara. Bergabungnya Turki menjadi anggota SCO akan menambah erat hubungan kenegaraan antara Turki dengan China. Hal tersebut, akan meningkatkan hubungan ekonomi antara Turki dengan China. Mengingat salah satu kepentingan SCO ialah mengembangkan perekonomian di negara masing-masing. Namun, hal tersebut tidak akan terjadi

apabila hubungan kenegaraan Turki dengan China terpengaruh oleh Konflik Xinjiang. Dengan adanya keputusan Turki untuk mendukung Etnis Uyghur.

B.1.c. Potensi Diungkitnya kasus Armenia dan Kurdi

Dalam merespon Konflik Xinjiang, Recep Tayyip Erdogan menyatakan bahwa konflik tersebut merupakan sebuah “genosida”. Dalam KBBI, genosida ialah pembunuhan besar-besaran secara berencana terhadap suatu bangsa atau ras. Setelah mengungkapkan pendapatnya tersebut. Kemudian, Erdogan mengatakan bahwa Turki akan menggunakan perannya sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB untuk membawa masalah Konflik Xinjiang sebagai agenda inti. Namun, China sebagai anggota dewan tetap PBB dengan hak veto, segera menolak gagasan tersebut⁷.

Pemerintah China dalam merespon tanggapan Turki terhadap Konflik Xinjiang menggunakan kata “*Internal's Affair*”. Kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan oleh Pemerintah Turki untuk menanggapi respon dari masyarakat internasional terkait kasus Etnis Kurdi di Turki.

Etnis Kurdi merupakan kelompok etnis terbesar keempat di Timur Tengah. Etnis Kurdi menempati wilayah 500.000 mil persegi di Iran, Irak, Suriah, Turki dan Uni Soviet⁸. Populasi Kurdi terbesar berada di Turki diperkirakan

⁷ Thomas Seibert, <http://www.thenational.ae/news/world/asia-pacific/turkey-walks-fine-line-of-diplomacy>, diakses pada 3 Februari 2017

⁸ Kurds in Turkey, <http://internationalrelations.org/kurds-in-turkey/>, diakses pada 3 Februari 2017.

mencapai 15 juta orang, lalu diikuti oleh Iran, Irak, dan Suriah. Mereka adalah kelompok etnis terbesar keempat di Timur Tengah setelah Arab, Persia dan Turki⁹.

Mulanya setelah Perang Dunia I dan runtuhnya Kekaisaran Ottoman, Sekutu menyusun Perjanjian Sèvres untuk memantapkan partisi kekaisaran dan untuk menciptakan negara-bangsa di seluruh wilayah tersebut. Perjanjian itu berisi ketentuan yang mengharuskan Turki untuk memberikan kedaulatan ke Arab Asia dan Afrika Utara, Kemerdekaan Armenia, Kemerdekaan Kurdistan, dan kontrol Yunani atas pulau-pulau Aegean. Sebagai Hasil dari perbedaan pendapat antara Sekutu, serta gerakan nasionalis Turki yang kuat yang menentang beberapa ketentuan yang diperlukan, Perjanjian Sèvres dibatalkan dan akhirnya digantikan oleh Perjanjian Lausanne¹⁰.

Kemudian pada tahun 1924 dikeluarkannya sebuah mandat yang melarang sekolah, organisasi dan publikasi Kurdi. Pada tahun 1930 Menteri Kehakiman Turki menyatakan bahwa ia tidak akan menyembunyikan perasaannya. Etnis Turki adalah satu-satunya etnis yang mempunyai hak untuk tinggal di Turki. Mereka yang bukan keturunan murni Turki hanya memiliki satu hak di Turki yaitu hak untuk menjadi hamba dan budak. Selain itu adalah hal yang ilegal bagi orang tua untuk

⁹ Info on Kurds, <https://kurdishrights.org/info-on-kurds/>, diakses pada 3 Februari 2017.

¹⁰ Ibid.

memberikan anak-anak mereka nama Kurdi, mereka harus memilih nama Turki atau menerima hukuman¹¹.

Selain itu, Etnis Kurdi juga mendapatkan pembantaian. Pada 1937, terjadi Pembantaian Dersim oleh pemerintahan Turki terhadap kelompok Kurdi yang dianggap melakukan pemberontakan. Mengenai jumlah korban etnis Kurdi yang meninggal, belum diketahui secara pasti berapa jumlahnya. Data menyebutkan, sekitar 7.594 sampai 13.000, dengan 3.000 orang lainnya mengungsi dari Dersim. Menurut laporan Partai Komunis Turki, antara tahun 1925 dan 1938, lebih dari 1,5 juta orang Kurdi dideportasi dan dibantai. Mencegah peristiwa tersebut tercium oleh dunia internasional, Turki mengambil kebijakan dengan tidak mengizinkan orang asing mengunjungi seluruh wilayah timur dari sungai Efrat hingga tahun 1965. Daerah tersebut juga dikepung ketat oleh militer Turki hingga tahun 1950¹².

Penghilangan identitas bangsa Kurdi juga dilakukan dengan cara pelarangan serta menghapus kata “Kurdi” dan “Kurdistan” dari kamus dan buku-buku sejarah di Turki. Sebagai gantinya, Turki menyebut etnis Kurdi sebagai “orang gunung”. Kebangkitan persatuan perlawanan Etnis Kurdi terhadap Turki dimulai pada tahun 1978 saat mereka terhimpun dalam Partai Pekerja Kurdi yang berhaluan Marxis. Partai Pekerja Kurdi menyatakan tujuannya sebagai perjuangan pembebasan semua wilayah bagian Kurdistan dari penindasan kolonial dan pembentukan negara secara

¹¹ Cultural Survival, <https://www.culturalsurvival.org/publications/cultural-survival-quarterly/kurdish-repression-turkey>, diakses pada 3 Maret 2017.

¹² Tony Firman, Kurdi Bangsa tanpa Negara, <https://tirto.id/kurdi-bangsa-tanpa-negara-bCPL>, diakses pada 3 Maret 2017.

independen¹³. Di bawah rezim militer Turki, Kurdi yang terpukul oleh kebijakan junta takut oposisi politik. Kemudian, sejak tahun 1980 Timur dan provinsi Tenggara dilaporkan telah mengalami setidaknya lima manuver militer yang bertujuan untuk meneror Kurdi.

Gambar 4.1. Wilayah Turki Yang Didiami Etnis Kurdi

Sumber : <https://tirto.id/kurdi-bangsa-tanpa-negara-bCPI>



Selain kasus Kurdi Turki juga mempunyai sejarah yang buruk terkait dengan pembantaian etnis atau genosida. Kasus tersebut terjadi pada era Kekaisaran Ottoman Turki, yang saat itu baru saja memasuki Perang Dunia I serta berada di pihak Jerman dan Kekaisaran Austro-Hungaria, khawatir warga Armenia yang tinggal di wilayah kekuasaan Ottoman meminta bantuan ke Rusia. Rusia waktu itu telah lama menginginkan kontrol atas Konstantinopel (sekarang Istanbul), yang mengendalikan akses ke Laut Hitam, yang berarti akses pula ke pelabuhan-pelabuhan Rusia. Banyak sejarawan setuju bahwa ada sekitar 2 juta orang Armenia

¹³ Tony Firman, Kurdi Bangsa tanpa Negara, <https://tirto.id/kurdi-bangsa-tanpa-negara-bCPI>, diakses pada 3 Maret 2017.

yang jadi korban. Namun, korban pembunuhan massal juga termasuk beberapa dari 1,8 juta orang Armenia yang tinggal di Kaukasus yang berada di bawah kekuasaan Rusia. Beberapa di antaranya dibantai oleh pasukan Ottoman pada 1918 saat mereka berjalan melalui Armenia Timur dan Azerbaijan¹⁴.

Hingga pada 1914, Ottoman sudah menganggap Armenia sebagai ancaman bagi keamanan kekaisaran. Kemudian, pada malam 23-24 April 1915, pihak berwenang di Konstantinopel, ibu kota kekaisaran, mengumpulkan sekitar 250 intelektual Armenia dan tokoh masyarakat. Banyak dari mereka akhirnya dideportasi atau dibunuh. Etnis Armenia dibunuh hampir dengan segala cara. Foto-foto dari era itu menunjukkan pembunuhan massal yang mengerikan. Beberapa memperlihatkan tentara Ottoman berpose dengan kepala korban yang terpenggal, beberapa yang lain memperlihatkan mereka berdiri di tengah tengkorak yang berserakan di tanah. Para korban juga dilaporkan tewas dalam pembakaran massa, tenggelam, penyiksaan, gas, racun, penyakit dan kelaparan. Anak-anak dilaporkan dimuat ke kapal, dibawa ke laut dan dibuang di laut. Pemerksaan, juga dilaporkan. Selain itu, juga ada yang menyebutkan apabila sebagian besar penduduk Armenia secara paksa pindah dari Armenia dan Anatolia ke Suriah, di mana sebagian besar dikirim ke padang gurun untuk mati kehausan dan kelaparan.

Gambar 4.2. Pembantaian Etnis Armenia

Sumber : <https://www.thestar.com>.

¹⁴ Ike Aguste, <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150424161315-106-49033/fakta-singkat-pembunuhan-massal-umat-kristen-armenia/>, diakses pada 3 Maret 2017

Dengan adanya persamaan sejarah konflik yang terjadi di antara Turki dan



China yaitu diskriminasi etnis. Dimana terdapat diskriminasi Etnis Kurdi dan Armenia di Turki dan Uyghur di China. Maka akan menjadi bumerang bagi Pemerintah Turki itu sendiri apabila Turki membawa konflik Xinjiang ke PBB dan bersikukuh membawa kasus tersebut

B.1.d. Isolasi Ankara

Dalam analisis yang dilakukan oleh Matti Nojonen, seorang Professor di Universitas Lapland, bahwa jika Turki mendukung Uyghur dalam konflik Xinjiang maka akan menimbulkan hubungan yang negatif diantara Turki dan China. Serta adanya rasa khawatir akan negara yang bekerjasama dengan Turki sekaligus dengan China, dan akan lebih mengutamakan untuk bekerjasama dengan China. Kemudian, menyebabkan Isolasi Turki dalam dunia Internasional.

Masyarakat internasional, termasuk Amerika Serikat, tidak dalam *mood* untuk mengganggu kepemimpinan China. Dimana pada saat ini dibutuhkan kerjasama China atas pengelolaan krisis keuangan global dan mengatasi perubahan iklim. Selain itu, negara-negara kuat lain lebih disibukkan dengan stabilitas China daripada melihat kemajuan menuju demokrasi dan harmoni antar etnis¹⁵. Itu artinya, negara-negara di dunia termasuk negara besar seperti Amerika lebih memilih untuk tidak menngubris tindakan Turki dalam membela Uyghur karena peran China yang cukup besar akan perekonomian dunia.

Maka dari itu, Turki tidak akan mendapatkan dukungan dari negara manapun. Karena ketika Turki berada di pihak yang berlawanan dengan China, negara-negara yang mempunyai hubungan baik dengan dengan China tidak berani untuk mempunyai hubungan lebih dekat dengan Turki. Hal tersebut sama yang terjadi dengan China sewaktu Amerika mempunyai hubungan yang kurang baik dengan China, Turki sebagai negara yang berada dengan pihak Amerika tidak berani untuk mengambil hubungan yang lebih dekat dengan China. Dan setelah Amerika mulai membuka hubungan dengan China, maka pada waktu itulah Turki dan negara-negara lainnya memulai membuka hubungan diplomatik dengan China

¹⁵ Matti Nojonen & Igor Torbakov, <https://www.opendemocracy.net/article/china-turkey-and-xinjiang-a-frayed-relationship>, diakses pada 3 Maret 2017.

B.1.e. Mengurangi Akses Turki dengan Etnis Uyghur

Alasan yang keempat dalam menjaga hubungan Turki dan China ialah untuk menjaga ikatan etnis Turki dan Uyghur. Apabila Turki mendukung Uyghur dalam Konflik Xinjiang. Maka Turki akan berada dalam posisi yang berlawanan dengan China dan hal tersebut akan membuat hubungan Turki dan China menjadi buruk. Apabila hubungan keduanya menjadi buruk. Kemudian tidak akan ada akses untuk Turki ke Xinjiang. Dengan ketidakhadanya akses tersebut, Turki akan kesulitan dalam membuat hubungan dengan etnis Uyghur. Mengingat Uyghur berada di wilayah otoritas China.

Bilamana hal tersebut terjadi. Kemudian, segala bentuk hubungan yang telah Turki dan Xinjiang bentuk akan terputus. Investasi dan beberapa kerjasama yang telah terjalin, misalnya adanya perusahaan-perusahaan milik Turki yang berinvestasi di Xinjiang¹⁶, akan hilang. Dan akan mempersulit Turki untuk memberi bantuan terhadap etnis Uyghur.

Namun, jika Turki tidak memperkarakan konflik tersebut. Hubungan Turki dan China tetap terjalin. Artinya, Turki tetap mempunyai kesempatan untuk melakukan berbagai hubungan dengan Etnis Uyghur.

¹⁶ Selcuk Colakoglu, Turkey-China : Rising Partnership

B.2. Keuntungan Turki

B.2.a. Stabilitas Politik dalam negeri

Apabila keputusan Pemerintah Turki dalam menentukan keputusan dalam merespon Konflik Xinjiang, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat Turki. Maka, kepercayaan masyarakat Turki terhadap pemerintah akan meningkat, dan hal tersebut akan mempengaruhi stabilitas dalam negeri Turki.

B.2.b. Meningkatkan Ikatan etnis antara Turki dengan diaspora Uyghur

Turki merupakan pewaris Kekaisaran Ottoman, telah lama dipandang dirinya sebagai pelindung rakyat berbahasa Turki seluruh Asia Tengah¹⁷. Maka dari itu, Turki mempunyai tanggung jawab secara moral terhadap etnis Uyghur. Hal tersebut dikarenakan fakta sejarah kekaisaran Ottoman Turki yang dipandang sebagai pelindung orang-orang berbahasa Turki. Selain itu, dalam *President Seal*, misalnya, memiliki 16 bintang di atasnya, yang mewakili *Great Turkic Empires* dan salah satunya ialah Uyghur¹⁸.

Apabila Pemerintah Turki mempunyai upaya untuk membantu etnis Uyghur yang terdiskriminasi dan memperjuangkan hak-hak etnis Uyghur di China maka mempengaruhi ikatan etnis antara Turki dengan diaspora Uyghur, dimana akan

¹⁷ Edward Wong, https://www.nytimes.com/2015/07/29/world/asia/ethnic-tensions-in-xinjiang-complicate-china-turkey-ties.html?_r=0, 10 Maret 2017

¹⁸ Anger China or defend Uighurs? Turkey walks fine line, <http://www.csmonitor.com/World/Middle-East/2009/0714/p06s16-wome.html>, diakses pada 10 Maret 2017

meningkatkan ikatan etnis diantara keduanya. Dan Turki akan dipandang sebagai negara yang bisa dipercaya dan bisa menjadi tempat bergantung etnis Uyghur.